

Info Artikel:

Disubmit pada 18 September 2024

Direview pada 21 September 2024

Direvisi pada 22 September 2024

Diterima pada 23 September 2024

Tersedia secara daring pada 30 September 2024

Penerapan Asessmen Formatif melalui Padlet untuk Mengidentifikasi Video Musikalisasi Puisi di SMK N 5 Yogyakarta

Aristia Fatmawati¹, Riske Purnama Dewi², Diahningtyas Windayani³

¹Pendidikan Profesi Guru, ² Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, ³SMK N 5 Yogyakarta

Alamat email: ppg.aristiafatmawati92328@program.belajar.id , budimanrishe@usd.ac.id,

diahningtyasww@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keragaman kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI Kulit A di SMK N 5 Yogyakarta. Asessmen formatif secara berkelompok dapat dilakukan untuk mengantisipasi keberagaman kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan asesmen formatif melalui platform Padlet dalam identifikasi video musikalisasi puisi di SMK N 5 Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru di SMK N 5 Yogyakarta yang terlibat dalam proyek musikalisasi puisi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen video yang diunggah di Padlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Padlet dalam asesmen formatif memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan guru, mempercepat umpan balik, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi. Siswa dapat dengan mudah mengunggah video musikalisasi puisi mereka, menerima komentar langsung dari guru dan rekan, serta melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang diterima. Guru juga menemukan bahwa Padlet memudahkan dalam melacak perkembangan dan memberikan umpan balik secara efisien.

Kata Kunci: Asessmen formatif, padlet, video, musikalisasi puisi

ABSTRACT

This research was motivated by the diversity of learning abilities possessed by class XI Leather A students at SMK N 5 Yogyakarta. Group formative assessments can be carried out to anticipate the diversity of students' abilities. This research aims to evaluate the application of formative assessment via the Padlet platform in identifying poetry musical videos at SMK N 5 Yogyakarta. The research subjects consisted of students and teachers at SMK N 5 Yogyakarta who were involved in the poetry musicalization project. Data was collected through observation, interviews, and analysis of video documents uploaded to Padlet. The research results show that the application of Padlet in formative assessment facilitates more dynamic interactions between students and teachers, speeds up feedback, and encourages active student involvement in the evaluation process. Students can easily upload videos of their poetry musicals, receive direct comments from teachers and peers, and make revisions based on the feedback received. Teachers also find that Padlet makes it easy to track progress and provide feedback efficiently.

Keywords: *Formative assessment, padlets, videos, musicalization of poetry*

Pendahuluan

Asesmen adalah kegiatan yang berupa proses pengumpulan dan pengolahan dari berbagai informasi yang didapatkan yang tujuannya untuk mencari tahu bagaimana kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam sebuah pembelajaran (Sudrajat et al., 2018:243-244). Hasil dari kegiatan asesmen berfungsi sebagai bahan refleksi serta landasan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih optimal dan berpusat pada peserta didik. Salah satu asesmen yang digunakan dalam kurikulum Merdeka untuk kegiatan pembelajaran adalah asesmen formatif. Asesmen ini tujuannya adalah untuk memantau perkembangan pembelajaran, meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar, serta digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran (Anggraena et al., 2022).

Peserta didik Kelas XI Kulit A di SMK N 5 Yogyakarta menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan belajar. Ada yang memiliki kemampuan tinggi, namun ada juga yang masih mempunyai kemampuan rendah. Asesmen formatif secara berkelompok dapat dilakukan untuk mengantisipasi keberagaman kemampuan peserta didik ini. Dalam satu kelompok harus terdiri atas gabungan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, peserta didik yang kemampuannya sedang, dan peserta didik yang masih rendah kemampuan belajarnya.

Materi musikalisasi puisi ada pada fase F di mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu di kelas XI. Hasil observasi di kelas XI Kulit A di SMK N 5 Yogyakarta adalah terdapat kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Berdasarkan observasi di kelas, guru bahasa Indonesia masih menggunakan penilaian konvensional yang hanya menggunakan kertas, kemudian video musikalisasi puisi yang ditampilkan kurang

kekinian. Pembelajaran pada abad ke-21 ini seharusnya sudah menggunakan teknologi.

(Lutfianti et al., 2022:158) menyebutkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, teknologi pun semakin menunjukkan kecanggihannya, termasuk dalam pemanfaatannya dalam bidang pendidikan. Kondisi tersebut semakin terasa ketika sekolah harus melakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan secara daring adalah Padlet. Padlet menjadi alternatif media daring karena membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Al-Fitrie et al., (2023) menyebutkan bahwa menggunakan Padlet di kelas dapat mengolaborasi peserta didik di kelas secara real-time. Peserta didik akan dapat secara langsung mengetahui jawabannya dan jawaban teman-temannya dalam Padlet tersebut dan bisa mengefektifkan waktu pembelajaran. Selain itu, secara daring, Padlet juga bisa digunakan untuk lingkungan pembelajaran tradisional/ luring di dalam kelas yang berfungsi untuk menciptakan rasa kompetitif peserta didik dan juga menyediakan papan buletin virtual bagi peserta didik untuk mengumpulkan tugas bersama dalam kelas terhadap suatu kegiatan pembelajaran (Waltemeyer et al., 2021). Lebih lanjut Bozatti (2021) menyatakan bahwa apabila dalam pembelajaran, memanfaatkan Padlet, guru juga akan berperan sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai evaluator saja. Guru juga dapat mendukung peserta didiknya dan memberi ruang untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka sehingga lebih percaya diri.

Materi musikalisasi puisi masih menjadi momok bagi peserta didik di kelas XI Kulit A. Minat mereka sangat rendah karena belum dapat menghubungkan relevansi pembelajaran musikalisasi puisi dengan kehidupan mereka nanti saat bekerja, atau manfaat lainnya. Jika ditelaah lebih jauh, kemampuan bersastra bagi peserta didik juga dianggap penting karena

dengan sastra kepekaan peserta didik terhadap lingkungannya lebih dapat meningkat.

Musikalisasi puisi memiliki manfaat untuk lebih memudahkan peserta didik memahami dan mengapresiasi puisi menjadi lebih baik (Nopriansyah, 2023). Keterampilan lain yang dapat dikembangkan peserta didik dalam mempelajari musikalisasi puisi adalah kemampuan verbal terutama dalam pengucapan dan intonasi. Pembelajaran mengidentifikasi video musikalisasi puisi dapat lebih menarik dan peserta didik akan lebih aktif jika memanfaatkan Padlet. Sesuai dengan pendapat (Sumaryanto, 2023) yang menjelaskan bahwa Padlet menjadi sarana untuk mengumpulkan latihan (dalam hal ini asesmen formatif), tugas, dan proyek yang dapat tersimpan dan guru dapat memeriksa dengan waktu yang cukup atau bahkan dapat dibahas bersama-sama di kelas ada sehingga terdapat umpan balik dalam pembelajaran.

Dengan penilaian formatif guru dapat mengetahui sejauh mana dan seberapa baik kemajuan peserta didik dalam memahami materi, kompetensi, dan mengambil keputusan secara optimal (Muin & Rabiah, 2024).

Berdasarkan observasi di kelas XI Kulit A di SMK N 5 Yogyakarta mereka mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi musikalisasi puisi. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI Kulit A pun merasa kesulitan membuat pembelajaran yang menarik karena kurang memiliki kemampuan dalam perkembangan teknologi. Peserta didik juga merasa kurang menyukai puisi dan dianggap tidak penting, sebagian besar peserta didik malas untuk mengapresiasi karya sastra termasuk puisi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan asesmen formatif melalui Padlet untuk mengidentifikasi video musikalisasi puisi di SMK N 5 Yogyakarta, khususnya untuk kelas XI kulit A.

Berdasarkan penelusuran peneliti, ditemukan beberapa penelitian dan kajian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya akan dijelaskan lebih rinci berikut ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ilyas Ismail dengan judul “Pengaruh Bentuk Penilaian Formatif terhadap Hasil Belajar IPA setelah Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa” (Ismail, 2012). Hasil penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diberi penilaian formatif bentuk tes esai dengan kelompok siswa yang diberi penilaian formatif bentuk tes pilihan ganda dengan setelah mengontrol pengetahuan awal IPA siswa. Selain itu, hasil belajar IPA kelompok siswa yang diberi penilaian formatif bentuk tes esai lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberi penilaian formatif bentuk tes pilihan ganda dengan mengontrol pengetahuan awal IPA siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Al-Fitrie et al., 2023) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Digital dengan Pendekatan Collaborative Learning Menggunakan Padlet untuk Meningkatkan Writing Skills Siswa

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Muin & Rabiah, 2024), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pemberian Tes Formatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa. Dalam penelitian tersebut dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penilaian formatif merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuannya untuk memantau, mengobservasi kondisi peserta didik setiap pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut, terbukti bahwa penilaian formatif dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Selain itu, dengan penilaian formatif mahasiswa mampu lebih kreatif, mandiri, serta lebih bertanggung jawab saat mengerjakan soal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulasmi & Fitriani, (2024) berjudul Penggunaan Platform Padlet dan Quizizz sebagai Media Pembelajaran Materi Teks Negosiasi. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa setelah penggunaan Padlet dan Quizizz sebagai media pembelajaran untuk membelajarkan materi teks negosiasi, guru memperoleh hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selama proses penerapan Padlet dalam pembelajaran, peserta didik menjadi sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik lebih berani aktif mengemukakan pendapatnya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media Padlet sebagai sarana interaktif yang bisa melatih kemampuan berpikir, meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena saat menjawab pertanyaan menggunakan Padlet, peserta didik dapat menambahkan video, foto, tulisan, ataupun audio sehingga lebih menarik. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Padlet secara tidak langsung berfungsi sebagai tempat diskusi, umpan balik, kerja kelompok, dan dokumentasi portofolio bagi peserta didik yang bisa diakses sewaktu-waktu asal belum dihapus.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang diterapkan dengan penelitian kualitatif. (Moleong, 2021:4-5) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan bersifat alamiah untuk menggali dan menemukan makna dan pemahaman mengenai fenomena dalam suatu situasi/konteks tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya dari perilaku, persepsi, motivasi, sikap, karakteristik, dengan cara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi Pustaka (Ramdhan, 2021:6) .

Peneliti menggunakan berbagai sumber buku atau jurnal literatur yang telah dipilih dan dianalisis. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI Kulit A di SMK N 5 Yogyakarta pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan asesmen formatif melalui Padlet untuk mengidentifikasi video musikalisis puisi. Teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pengumpulan data dengan studi literatur dan mendeskripsikan penerapan asesmen formatif melalui Padlet saat pembelajaran. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi di kelas XI Kulit A dalam materi musikalisis puisi. Pembelajaran untuk mengidentifikasi video musikalisis puisi akan dilakukan juga di kelas tersebut. Dalam perencanaan pembelajaran, asesmen formatif kelompok melalui Padlet yang akan digunakan untuk pembelajaran musikalisis puisi pada fase F. Penelitian ini menjelaskan kesesuaian antara tahapan perkembangan peserta didik dengan asesmennya, kesesuaian dengan karakteristik lingkungan, serta kesesuaian dengan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran ini akan berlangsung dalam satu kali pembelajaran atau 2 jam pelajaran (2x45 menit). Tujuan pembelajarannya adalah Melalui kegiatan menyimak video musikalisis puisi, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi komponen musikalisis puisi dengan kritis, teliti, dan benar.

Peserta didik menonton video Musikalisis Puisi berjudul “Aku Terus Berjalan” karya Tjak S. Parlan oleh siswa SMA 3 Pontianak yang diikutkan dalam

Festival Digital Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek, tautannya <https://www.youtube.com/watch?v=3nsZatIGtBI>. Selanjutnya, peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab terkait video pembelajaran yang ditayangkan dengan pertanyaan mendasar adalah: (a) Apa yang kamu lihat dalam video tersebut?, (b) Apa musikalisasi puisi itu?, (c) Menurut kamu, apa saja komponen dalam musikalisasi puisi?

Peserta didik didampingi oleh pendidik berdiskusi mengenai jawaban yang telah disampaikan dan membahas mengenai jawaban mereka yang diunggah atau disampaikan. Kemudian peserta didik melihat dan memperhatikan salindia (PPT) yang ditampilkan oleh guru berisi materi tentang musikalisasi puisi dan komponennya. Peserta didik diminta untuk membaca contoh satu bait puisi yang ditampilkan guru sesuai dengan nada, irama, pelafalan, dan ekspresi yang tepat. Setelah itu, peserta didik diminta berkelompok dengan anggota yang terdiri atas 4-6 anak, lalu peserta didik dijelaskan oleh guru mengenai aktivitas dan tugas yang akan dilakukan dalam kelompok.

Peserta didik berkelompok dan melakukan penilaian formatif dengan menjawab pertanyaan pada LKPD setelah melihat dua video musikalisasi puisi. LKPD kelompok ini berisi pertanyaan seputar persamaan dan perbedaan kedua video yang telah ditonton dan komponen apa saja yang harus ada saat melakukan musikalisasi puisi. Asesmen ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik agar mampu menganalisis komponen musikalisasi puisi berdasarkan video yang disimak dengan kritis, teliti, dan benar. Selain itu, asesmen formatif disajikan dengan salindia power point dan tempat menjawabnya melalui Padlet. Asesmen yang dilakukan sudah disesuaikan agar sesuai dengan tahap perkembangan. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, usia 11 tahun-

dewasa dikenal dengan tahap operasi formal yang sudah mulai memikirkan pengalaman konkret secara lebih abstrak, idealis, dan logis (Marinda, 2020). Konsep dalam tahap operasi formal adalah anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan sistematis. Dengan demikian, penilaian formatif kelompok dapat lebih mudah dilakukan karena kegiatannya dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan bersama dalam satu kelompok.

Penerapan asesmen formatif melalui Padlet secara kelompok sudah sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik di kelas XI Kulit A, ruang kelas berada di lantai dua dan berada di samping lapangan olahraga. Ruangan kelas cukup luas, terdapat proyektor, dan pengeras suara serta terdapat sambungan wifi. Peserta didik juga sudah memiliki kemampuan ber-IT dengan baik dan sudah pernah mengisi berbagai lembar kerja secara daring. Jadi, penilaian berbasis daring dengan Padlet, untuk mengidentifikasi video musikalisasi puisi dapat dilakukan. Sekolah juga membebaskan peserta didik membawa ponsel sehingga pembelajaran berbasis internet bisa dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peserta didik memiliki latar belakang yang cukup bervariasi sehingga peserta didik dikelompokkan sesuai keberagaman pemahamannya agar tidak homogen. Selain itu, jumlah peserta didik perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki jadi dalam berkelompok diatur agar ada laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok.

Berikutnya mengenai kesesuaian asesmen formatif yang dipilih dan dipakai ternyata juga telah sesuai kemampuan peserta didik. Peserta didik di Kelas XI Kulit A SMK N 5 Yogyakarta menunjukkan adanya keberagaman kemampuan belajar. Terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, namun ada juga peserta didik yang masih mempunyai kemampuan rendah.

Asessmen formatif dilakukan secara kelompok memiliki tujuan untuk mengantisipasi keberagaman kemampuan peserta didik ini. Dalam satu kelompok harus terdiri atas gabungan peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan yang masih rendah kemampuan belajarnya.

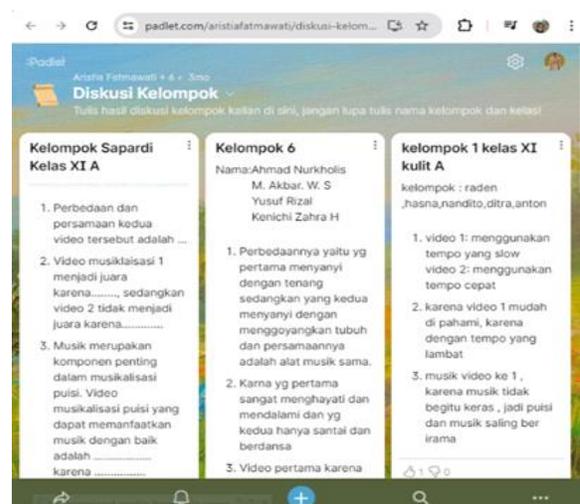
Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan asessmen formatif, sudah memperhatikan kesesuaian kemampuan peserta didik. Selain memberikan feedback bagi proses belajar siswa, asessmen formatif juga memberikan feedback bagi proses mengajar yang dilakukan guru. Dalam pembelajaran, guru telah menyesuaikan penggunaan video dan media pembelajaran dengan kemampuan siswa yaitu video musikalisasi puisi yang dipakai untuk penilaian adalah video yang dilakukan juga oleh anak usia SMA/SMK.

Peserta didik juga diberi pertanyaan mengenai pemahaman peserta didik dalam melaksanakan penilaian formatif melalui Padlet secara kelompok untuk mengidentifikasi dua video musikalisasi puisi yang sudah disimak. Sejalan dengan pendapat (Wiliam, 2013:17) yang menyebutkan bahwa asessmen penting dilakukan untuk melakukan diskusi dan menghasilkan bukti pembelajaran serta memberikan pengalaman kepada peserta didik. Guru juga telah menyesuaikan kecepatan penyampaian cara penilaian formatif kelompok jika ada peserta didik yang masih kurang paham. Guru juga sudah mengulangi atau memberi penjelasan tambahan terkait pelaksanaan penilaian formatif kelompok.

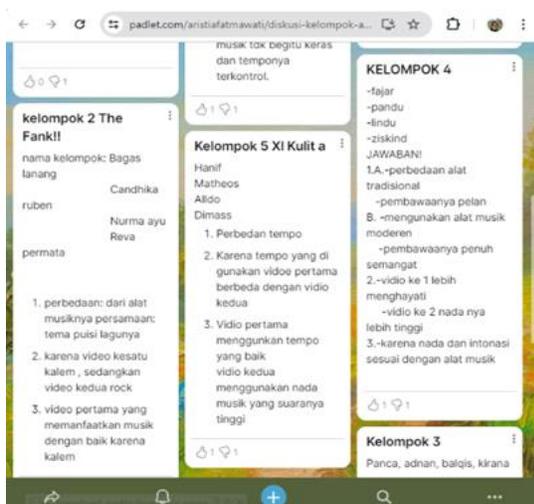
Adanya umpan balik dari siswa juga terlihat saat guru selesai memberikan penjelasan mengenai bagaimana penilaian formatif akan dilakukan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Ada peserta didik yang bertanya mengenai kegiatan penilaian yang akan dilakukan kemudian guru juga menjawab pertanyaan. Guru telah memberikan waktu

untuk peserta didik dalam kelompok agar aktif memberikan pertanyaan jika mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan diskusi.

Selanjutnya ruang yang diberikan guru bagi peserta didik bertujuan agar terdapat umpan balik dalam kegiatan pembelajaran yang juga ada pada saat kegiatan selesai presentasi. Guru memperlihatkan hasil jawaban semua kelompok di Padlet dan meminta kelompok untuk presentasi jawaban mereka. Setelah peserta didik bersama kelompoknya menyampaikan hasil pekerjaan mereka guru memberikan kesempatan untuk kelompok lain bertanya atau menanggapi, dan memberi saran. Berikut dokumentasi tangkapan layar dari Padlet yang digunakan.



Gambar 1. Hasil Asessmen Formatif Kelompok melalui Padlet



Gambar 2. Hasil Asessmen Formatif Kelompok melalui Padlet 2

Berdasarkan hasil kerja kelompok dalam Padlet di atas terlihat bahwa semua kelompok telah berhasil mengidentifikasi video musikalisasi puisi yang ditulis ke dalam Padlet. Peserta didik telah mampu membandingkan kedua video yang disajikan dan memberi alasan mengenai pendapatnya. Misalnya: kelompok 3 menjawab sebagai berikut. (1) perbedaan: video pertama pengayatan dan irama sudah sesuai dengan tema sedangkan yang video kedua keluar dari penghayatan puisi. Persamaan: video tersebut sama sama memiliki pemaknaan yg sama. (2) Video musiklaisasi 1 menjadi juara karena video pertama dapat didengar dengan jelas maksudnya dan ada harmoni, sedangkan video 2 tidak menjadi juara karena video kedua kurang jelas vokal dan musiknya kurang harmoni. (3) musik merupakan komponen penting dalam musikalisasi puisi. Video musikalisasi puisi yang dapat memanfaatkan musik dengan baik adalah Video pertama karena video sanat jelas dalam pelafalan dan musiknya memiliki harmoni.

Setelah peserta didik dalam kelompok berdiskusi di depan kelas guru memberikan ruang juga untuk peserta didk dapat menyampaikan simpulan pembelajaran yang

telah dilakukan dengan penilaian formatif. Setelah peserta didik menyampaikan pendapatnya, guru juga memberikan feedback atau umpan balik berupa penegasan dan penyampaian simpulan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wiliam, 2013), yang menyebutkan bahwa asesmen penting dilakukan untuk memperoleh umpan balik agar pembelajaran menjadi lebih baik. Jadi, sesuai dengan uraian di atas, dalam pembelajaran peserta didik sudah diberikan ruang untuk memberikan umpan balik atas proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Pembelajaran sebagai suatu proses, mengandung tiga unsur yang memiliki hubungan timbal balik, yaitu tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen pembelajaran (Sudjana, 2017). Dengan demikian, adanya ruang bagi peserta didik untuk memberikan umpan balik saat kegiatan asesmen dilakukan juga untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Simpulan

Penerapan asesmen formatif melalui Padlet untuk mengidentifikasi video musikalisasi puisi di kelas XI Kulit A di SMK N 5 Yogyakarta secara berkelompok sudah tepat dan sesuai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Selain itu, pembelajaran dan asesmen yang dilakukan juga sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Berikutnya, untuk karakteristik lingkungan peserta didik juga sudah sesuai dengan pembelajaran dan asesmen yang dilakukan. Selanjutnya, untuk kesesuaian asesmen dengan kemampuan peserta didik juga telah sesuai.

Video yang digunakan dalam pembelajaran dapat menstimulus peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Elemen visual dan audio dalam video dapat meningkatkan mootivasi dan minat peserta didik terhadap materi. Dengan menggunakan Padlet, Guru dapat memberikan umpan balik

secara langsung melalui komentar atau catatan pada postingan peserta didik. Ini memungkinkan umpan balik yang cepat dan konstruktif, serta membantu peserta didik untuk memahami area yang perlu diperbaiki. Selain itu, dalam kegiatan asesmen ternyata juga bisa menjadi sarana bagi peserta didik untuk bisa memberikan umpan balik atas proses pembelajaran. Asesmen yang dilakukan secara berkelompok juga efektif dalam mengantisipasi keberagaman kemampuan peserta didik, karena pendekatan ini memungkinkan penilaian yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan individu serta memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang mendukung perkembangan kemampuan setiap peserta didik. Penilaian formatif yang dilakukan dengan menarik dan berkala dapat meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Al-Fitrie, A. L., Solihatin, E., & Kustandi, C. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital dengan Pendekatan Collaborative Learning Menggunakan Padlet untuk Meningkatkan Writing Skills Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1045. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9060>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Bozatzi, A. (2021). *The Process Writing Approach: Integrating Padlet and Web 2.0 Tools in the ELT Writing Classroom*. 5. www.jrspelt.com
- Ismail, Muh. I. (2012). Pengaruh Bentuk Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA setelah Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa. *Lentera Pendidikan*, 15(2), 175–191.
- Lutfianti, D. K., Subyantoro, S., & Haryadi, H. (2022). The Development of Teaching Materials for Writing Exposition Text Using the Application of Lectora Inspire Oriented Critical Thinking Skill and Containing the Values of Deliberation. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 158–167. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Moleong, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muin, N., & Rabiah, S. (2024). *Education and Learning Journal Pengaruh Pemberian Tes Formatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK*. 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i1.660>
- Nopriansyah, Y. (2023). Pengaruh Media Musikalisasi Puisi pada Pembelajaran Mengapresiasi Puisi. *Journal on Teacher Education (JOTE)*, 4(3), 737–741.

- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. K., Saptasari, M., & Tenzer, A. (2018). Pengembangan Asesmen Formatif pada Materi Sistem Sirkulasi untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Laboratorium UM. *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)*, 18(3), 243–251.
- Sulasmi, & Fitriani, Y. (2024). Penggunaan Platform Padlet dan Quizizz sebagai Media Pembelajaran Materi Teks Negosiasi. *Journal on Teacher Education (JOTE)*, 5(3), 83–88.
- Sumaryanto, P. (2023). Penggunaan Aplikasi Padlet Pada Penilaian Autentik Mata Pelajaran Matematika di SMP N 244. *BINA MANFAAT ILMU Jurnal Pendidikan Berafiliasi Dengan Politeknik Tunas Pemuda*, 6(1), 79–84.
- Waltemeyer, S., Hembree, J. R., & Hammond, H. G. (2021). Padlet:the Multipurpose Web 2.0 Tool. *Journal of Instructional Research*, 10, 93–99.
- Wiliam, D. (2013). Assessment: The Bridge between Teaching and Learning. *Voices from the Middle*, 21(2), 15–20. <https://doi.org/10.58680/vm201324461>.